

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Balita Melalui Praktek Pijat Bayi Menuju Balita Sehat

Ratih Prananingrum^{1*}, Ida Untari², Dewi Pertiwi Dyah Kusudaryati³

¹Prodi Kebidanan, STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

²Prodi Keperawatan, STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

³Prodi Ilmu Gizi, STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

*ratihprananingrum@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Pelatihan, Kader
Posyandu, Pijat Bayi

Anak usia 0-5 tahun adalah generasi emas (golden periods) dimana anak pada usia tersebut terjadi proses tumbuh kembang yang optimal, sehingga bayi / anak perlu diberikan stimulasi pijat bayi agar tumbuh kembangnya bisa maksimal. Orang yang harus mengetahui tumbuh kembang anak adalah orang tua, selain itu petugas posyandu balita yang menimbang dan memeriksa kesehatan anak. Kader kesehatan Posyandu balita yang memberikan penyuluhan kepada Ibu dan anak harus punya ilmu yang cukup tentang tumbuh kembang dan bagaimana cara mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Orang tua khususnya Ibu sebaiknya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anaknya, dengan cara melakukan pijat bayi. Tujuan pelatihan yang akan diberikan kepada kader kesehatan yang nantinya ilmu tersebut akan ditransfer kepada masyarakat, khususnya para keluarga yang mempunyai anak balita, tentang bagaimana cara mendeteksi kesehatan apakah ada kelainan pada tumbuh kembang dan pijat bayi yang benar dengan menggunakan metode eksperimen dengan one group pre posttest design. Media yang dapat memberikan gambaran nyata, praktek pelayanan Posyandu balita dan prakteknya yang tertuang dalam buku saku kader berISBN.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Semanggi Surakarta mempunyai 23 RW dengan 29 posyandu balita yang berarti semua RW mempunyai posyandu balita dan bahkan satu RW ada yang mempunyai 2 posyandu balita. Kepengurusan posyandu balita mempunyai batas atau perodesasi selama 4 tahun dan disahkan melalui surat keputusan Kepala Kelurahan Semanggi nomor 411.1/03A/I/2013.

Kondisi di posyandu balita berbeda-beda, sehingga diperlukan program untuk meningkatkan kualitas agar terjadi perubahan

strata (klasifikasi) posyandu yang lebih tinggi yaitu strata Mandiri [4].

Dua dari 29 posyandu balita di Kelurahan Semanggi adalah posyandu balita Cempaka IV dan posyandu balita Murbo Indah. Jumlah balita dalam setiap kegiatan kurang lebih 80 balita. Kegiatan dilaksanakan setiap bulan sekali berupa pendaftaran, penimbangan, pencatatan, imunisasi, dan PMT dan pembinaan orangtua seperti tumbuh kembang anak dibantu Puskesmas Sangkrah Surakarta.

Tahun 2014 ini Kelurahan Semanggi mempunyai Sasaran sebagai Kelurahan Siaga dan Kelurahan Layak Anak. Sehingga membutuhkan sinergi dari banyak sektor,

yaitu sektor pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Anak usia 0-5 tahun adalah golden period) dimana usia tersebut terjadi proses tumbuh kembang yang optimal, sehingga bayi / anak perlu diberikan gizi dan stimulasi agar tumbuh kembang bisa maksimal. Mendapatkan anak yang pertumbuhan dan perkembangan optimal maka harus dipenuhi kebutuhannya (faktor genetik / keturunan dan faktor lingkungan bio-fisiko-psiko-sosial)

Jika interaksi keduanya baik, maka akan mengalami pengetahuan yang baik tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang yang harus mengetahui tumbuh kembang anak adalah orang tua, selain itu kader posyandu balita yang juga akan menimbang dan memeriksa kesehatan anak.

Kader posyandu balita yang memberikan penyuluhan kepada ibu dan anak harus punya ilmu yang cukup tentang tumbuh kembang dan bagaimana cara agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satunya adalah lingkungan biopsikososiospiritual, yaitu dengan sentuhan / pijat pada bayi / anak.

Orang tua khususnya Ibu sebaiknya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anaknya, dengan cara melakukan pijat bayi. Kenyataan yang ada di lingkungan Semanggi belum banyak orang tua maupun kader posyandu yang mengerti cara pijat bayi / anak yang benar. Bayi / anak jarang sekali dilakukan pemijatan oleh orang tuanya [3].

Orang tua mengatakan pijat bayi dilakukan hanya kadang-kadang kalau anak kurang enak badan dan itupun dilakukan oleh dukun pijat, bukan oleh orang tuanya sendiri. Untuk mengatasinya maka perlu peran serta mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi Kader Kesehatan di Posyandu Balita Cempaka IV dan Posyandu Balita Murbo Indah. Pelatihan yang akan diberikan kepada kader kesehatan yang nantinya ilmu tersebut ditransfer kepada masyarakat, khususnya para keluarga yang mempunyai anak balita, tentang

bagaimana cara mendeteksi kesehatan apakah ada kelainan pada tumbuh kembang dan pijat bayi yang benar. Permasalahan lain, masih terdapat balita kurang gizi 3 anak di posyandu Murbo Indah dan 5 anak di Cempaka IV.

Pada kegiatan ini, diperlukan sebuah terobosan berupa pendidikan dan pelatihan yang terstruktur dan dikemas dengan menggunakan metode yang lebih interaktif, media yang dapat memberikan gambaran tentang pijat bayi. Ketrampilan paket teknologi pijat bayi balita dapat menjadi modal awal ketrampilan kader untuk berwirausaha dibidang kesehatan serta pendampingan langsung pada saat posyandu diselenggarakan Materi Diklat disusun diantaranya paket teknologi pijat bayi. Semuanya dikemas dalam buku berISBN.

2. METODE

Dalam mencapai tujuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul, maka metode yang digunakan berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan 3 hari dengan waktu kurang lebih 6 jam per hari (08.00 – 13.00) ditujukan pada kader posyandu balita Cempaka IV dan kader posyandu balita Murbo Indah di daerah Kelurahan Semanggi, Pasar Kliwon, Kota Surakarta sejumlah 41 terbagi keduanya.

Pendidikan dan pelatihan pijat bayi ini dilaksanakan secara terstruktur meliputi kegiatan pre tes dan pos tes, Ceramah dan diskusi dengan metode eksperimen dengan one group pre post test design kerjasama kelompok, demonstrasi dan praktikum.

Keberhasilan pendidikan dan pelatihan ini diukur dengan kuesioner mengenai teknik pijat bayi yang benar di Posyandu balita. Pengukuran keberhasilan pelatihan dan pelatihan diukur melalui sebelum pelatihan dan setelah usai pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang berhasil dapat dilihat dari meningkatkan nilai pengetahuan setelah kegiatan

Luaran dari pengabdian ini berupa buku panduan pijat bayi. Buku panduan pijat bayi ini berupa teknik pijat bayi yang benar dan terdokumentasi dengan nomor ISBN. Tolak ukur dari luaran ini adalah tersedianya 60 buku yang akan terdistribusi kepada seluruh kader.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dijelaskan hasil Jumlah kader yang ikut dalam pelatihan ini sejumlah 41 orang yang terdiri dari 20 dari kader posyandu Murbo Indah dan 21 orang dari kader posyandu Cempaka. Namun pada pelaksanaan pre test dan postes tidak bisa dilakukan secara keseluruhan dimana 2 kader dari posyandu Murbo indah ijin pada kedua dan hari kedua bertambah 2 orang mengikuti kegiatan, sehingga dalam evaluasi hanya dapat dilakukan sejumlah 38 orang. Kegiatan dilakukan selama 2 hari pada hari Senin dan Selasa tanggal 15 dan 16 Mei 2017. Dalam pembukaan pelatihan, mengundang Bapak lurah, Ketua RW dari kedua lokasi, Ketua PKK kelurahan. Lokasi yang digunakan di gedung serba guna Semanggi RW17.

Karakteristik dari seluruh responden adalah wanita 41 (100%). Usia rata-rata 35 tahun dan hasil pelatihan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata

N	NA_Prestes	NA_Postes
Valid	36	36
Missing	0	0
Mean	5,67	6,39
Median	6,00	7,00
Mode	6	7
Std. Deviation	1,146	1,293
Variance	1,314	1,673
Minimum	2	1
Maximum	8	8
Sum	204	230

Pada tabel 1 diatas menunjukkan nilai rata-rata postes lebih tinggi dari nilai pre test.

Tabel 2. Deskripsi kategori pengetahuan sebelum pelatihan

No	Kategori Pengetahuan	f	Persentase (%)
1	Baik	21	58,3
2	Cukup	14	38,9
3	Kurang	1	2,8
Total		36	100,0

Pada tabel 2, menunjukkan kategori pengetahuan baik 21 (58,3%), Cukup sebesar 14 (38,9%) dan Kurang sebesar 1 (2,8%).

Tabel 3. Diskripsi kategori pengetahuan setelah pelatihan

No	Kategori Pengetahuan	f	Persentase (%)
1	Baik	32	88,9
2	Cukup	4	11,1
3	Kurang	0	0
Total		36	100,0

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa pengetahuan pada kategori baik lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan sebelum pelatihan sebesar 32 (88,9%), Cukup sebesar 4 (11,1%).

Dalam mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan pelatihan dilakukan analisis pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dengan nilai $p : 0,00$ yang bermakna ada pengaruh [4].

Pelatihan Pijat Bayi yang akan diberikan kepada kader kesehatan merupakan ilmu yang nantinya akan ditransfer kepada masyarakat, khususnya para keluarga yang mempunyai anak balita, tentang bagaimana cara mendeteksi kesehatan apakah ada kelainan pada tumbuh kembang dan pijat bayi yang benar.

Pada kesempatan pengabdian ini, kader yang ada memerlukan penyegaran dengan diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan, terutama untuk merekrut kader baru yang dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesehatan di wilayahnya lebih banyak.

Keaktifan dan partisipasi kader dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi: pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan keikutsertaan dengan organisasi lainnya [5].

Peningkatan pengetahuan kader pada pelatihan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya metode yang digunakan saat pelatihan [6]. metode eksperimen dengan one group pre post test design dimana metode ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain subyek tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek yang belum diberi perlakuan disebut pre test (O1) untuk mendapatkan siswa yang memiliki masalah komunikasi interpersonal rendah kader diberi kesempatan untuk mempraktekkan cara-cara dalam Pijat Bayi usia di lingkungan sekitar meliputi berisi tentang panduan pijat bayi yang disertai dengan pengertian, perbedaan pijat bayi tradisional dan modern, sejarah, manfaat, kapan waktu yang tepat, perhatian khusus saat melakukan pijat bayi, tips saat memijat, karakteristik bayi, minyak yang aman digunakan dalam pemijatan dan persiapan serta panduan prosedur pemijatan pada bayi disertai dengan gambar agar lebih bisa mengikuti langkah – langkah pijat bayi yang benar.. Semua kader diberi kesempatan praktek dan mencatat dalam RTL (Rencana Tindak Lanjut) dimana masing – masing kader diminta untuk mendapatkan 5 bayi yang berbeda untuk dilakukan pijat bayi dan mengamati pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui kenaikan berat badan bayi.



Gambar 1. Peserta praktek Pijat Bayi



Gambar 2. Peserta praktek Pijat Bayi dengan menggunakan boneka

Peningkatan pengetahuan yang dilakukan pada pelatihan pijat bayi bertujuan mendukung penyelenggaraan posyandu balita khususnya dalam Peningkatan Tumbuh Kembang dan Stimulasi pada Bayi dan Balita, sehingga perkembangan bayi dapat terjaga dengan baik dan berlangsung secara terus menerus sejak dalam kandungan sampai dewasa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi kader ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan ketrampilan pelatihan pijat bayi yang diberikan kepada kader dapat meningkat setelah diberikan pelatihan pijat bayi melalui metode eksperimen dengan one group pre post test design.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Lurah semanggi, Bapak Ketua RW 17 dan 21 yang telah membantu terlaksananya pelatihan ini dan seluruh masyarakat yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga dengan pelatihan pada kader dapat meningkatkan kesehatan balita di wilayah Semanggi Pasar Kliwon Surakarta.

REFERENSI

- [1] Layyinatus, *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan di Poliklinik Kesehatan Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*. STIKES Karya Husada Semarang : 24.2013
- [2] Graham & Charles. *Panduan Sehat dan Bijak Menidurkan Bayi*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2007
- [3] Roma,. *Seni Memijat Bayi yang Menyejukkan*. Jakarta: Ladangpustaka & Intimedia 2008
- [4] Lee, .. *Cara Pintar Merawat Bayi Usia 0-12 Bulan*. Yogyakarta: Solusi Distribusi 2009
- [5] Martiah, .. *Kekuatan Menenangkan dari Sentuhan*. Jakarta: Dian Rakyat. 2008
- [6] Hartini.. *Kebutuhan Tidur Bayi dan Anak-anak*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2009
- [7] Heath & Brainbridge.. *Baby Massage*. Jakarta: Dian Rakyat. 2007
- [8] Hidayat,.. *Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. 2007
- [9] Nurlaila, & Rochma. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Ibu dalam Memijatkan Bayi di Desa Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*. Skripsi: tidak dipublikasikan. 2008
- [10] Pangestika. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Pola Tidur Bayi dan Berat Badan Bayi Umur 1-6 Bulan di BPM Anugerah-Nya*. Skripsi: tidak dipublikasikan. 2013
- [11] Nurhidayati.. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Nafsu Makan Bayi Usia diatas 6 Bulan di Poliklinik Fisioterapi Handicamp International Wedi Klaten*. Skripsi: tidak dipublikasikan. 2007
- [12] *European Committee for Standardization. CEN - EN 589 - Automotive fuels - LPG - Requirements and test methods*. 2008. [cited 2017 Jan 6]. Available from: <http://standards.globalspec.com/std/1517884/cen-en-589>

